



Volume12 Nomor 02 Tahun 2023

Publikasi : Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, FBS, UNP

Link : <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pbs>

PENGARUH MODEL *DISCOVERY LEARNING* TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS TEKS EKSPLANASI SISWA KELAS XI MAN 2 KOTA PADANG

Nadia Eka Putri Indriani¹, Syahrul R²
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang
Alamat Surel: nadiaekaputri1101@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to describe the effect of using the discovery learning model on the skills of writing explanatory texts of class XI MAN 2 Padang City. This type of research is quantitative with the experimental method the one group pretest-posttest design. The population of this study were students of class XI MAN 2 Padang City for the 2022/2023 academic year. The sample of this research was students of class XI IPA 9, totaling 36 people using a purposive sampling technique. The data in this study is the score of the results of the text explanation writing skills test before and after using the discovery learning model. The research instrument is a performance test. Furthermore, the data were analyzed using the percentage formula, the arithmetic average formula, and the t-test. Based on the results of pension research the following three things. First, the skills of writing explanatory texts of class XI MAN 2 Padang City before using the discovery learning model Enough (C) with an average value of 63.19. Second, the skills of writing explanatory texts for class XI MAN 2 Padang City after using the discovery learning model are in the Good qualification (B) with an average value of 84.46. Third, based on the t-test, the alternative hypothesis (H1) is accepted at the level of confidence and degrees of freedom (dk) = (n-1) because tcount>ttable (9.21>1.70). In other words, the discovery learning model influences the skills of writing explanatory texts of class XI MAN 2 Padang City.

Keywords: *Discovery Learning, Explanatory Text*

A.Pendahuluan

Menulis merupakan kegiatan aktif yang membutuhkan energi lebih banyak dari pada keterampilan berbahasa lainnya (Khak, 2011). Menulis adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa sebab dengan menulis siswa dapat mengembangkan ide dan gagasannya ke dalam bentuk tulisan (Jasni dan Atmazaki, 2019:232). Ada banyak keterampilan yang harus dimiliki siswa dalam menulis ide, pengetahuan, dan pengalaman hidup. Ini adalah modal dasar siswa

Selain itu, siswa harus menguasai banyak kosakata untuk menyampaikan ide, pengetahuan, dan pengalaman (Kusumaningsih, et al. 2013:66).

Dalam perkembangannya, menulis tidak lagi dipahami hanya sebagai proses mengungkapkan ide atau cara berkomunikasi melalui tulisan. Menulis telah menjadi gaya dan pilihan aktualisasi diri, alat untuk membebaskan diri dari berbagai tekanan emosional, sarana membangun kepercayaan diri, dan sarana berkreasi.

Beberapa penelitian tentang keterampilan menulis telah dilakukan menunjukkan keterampilan menulis sulit untuk dipahami, misalnya penelitian (Safa, 2018), menunjukkan faktor yang mempengaruhi keterampilan menulis adalah, motivasi, linguistik, dan kosa kata. Selain itu, penelitian di Nigeria (Kolade, 2012), Australia (Ahn, 2012), Cina (Cole & Feng, 2015), Korea (Cho & Griffler, 2015), Arab Saudi (Hussain, 2017), dan Malaysia (Li & Razali, 2019), menunjukkan bahwa faktor penyebab rendahnya keterampilan menulis adalah cara yang digunakan kurang efektif. Penelitian di Kosta Rika (Herrero, 2007), menunjukkan bahwa siswa merasa sulit untuk mentransfer pengetahuan mereka ke dalam bentuk tertulis. Sementara itu, penelitian di Yordania (Rababah et al., 2013), menunjukkan bahwa hal yang paling berpengaruh dalam keterampilan menulis adalah kreativitas. Penelitian menunjukkan bahwa keterampilan tersebut perlu dikaji dari segala aspek, agar kesulitan yang akan dihadapi dapat ditangani.

Keterampilan menulis merupakan gabungan unsur teori dan latihan yang keberhasilannya sangat ditentukan oleh latihan. Kalau hanya mengandalkan teori, maka hasilnya tidak akan maksimal. Siswa akan selalu merasa sulit untuk bisa menulis dengan baik dan benar, apalagi kalau yang ditulis adalah karya ilmiah. Keterampilan menulis sangat ditentukan oleh banyak-sedikitnya latihan (Jauhari, dalam Susilowati, dkk 2011:55).

Salah satu keterampilan menulis yang harus dikuasai siswa adalah keterampilan menulis teks eksplanasi. Keterampilan menulis teks eksplanasi merupakan salah satu pembelajaran yang dituntut dalam kurikulum 2013 pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas XI Semester 1/Ganjil. Teks eksplanasi adalah teks yang berisi penjelasan tentang proses yang terjadi berkaitan dengan alam, sosial, ilmiah, budaya, dan lainnya. Seperti jenis teks lainnya, teks eksplanasi memiliki struktur konten yang sama, yaitu, judul, pernyataan umum, urutan penjelasan, dan interpretasi/penutup (Priyatni, 2014:82). Sejalan dengan itu Mahsun (2014:33) menyatakan Teks eksplanasi juga mempunyai struktur antara lain; pernyataan umum baik fenomena alam maupun sosial yang akan dibahas, deretan penjas, dan interpretasi atau simpulan.

Keterampilan menulis teks di sekolah masih sangat rendah. Rendahnya keterampilan siswa dalam menulis disebabkan oleh kurangnya minat siswa secara tertulis, dan model pembelajaran yang dibawa oleh guru dalam melakukan pembelajaran yang tidak sesuai. Pernyataan di atas didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Wicaksono, dkk (2013: 3) yang menjelaskan bahwa kemampuan siswa dalam menulis masih rendah karena karena model pembelajaran yang digunakan guru kurang menarik sehingga imajinasi dan minat siswa dalam menulis sangat rendah. Selain itu, Yuliana (2013:4) menjelaskan bahwa rendahnya kemampuan menulis siswa khususnya menulis teks eksplanasi karena penguasaan kosakata yang rendah, diksi, dan model yang digunakan dalam bahan ajar menulis masih kurang sesuai. Azura (2017:3) menyebutkan bahwa lemahnya kemampuan menulis siswa tidak hanya terkait dengan strategi dan model pembelajaran yang ditetapkan dalam proses pembelajaran. Melainkan beberapa penyebab rendahnya kemampuan menulis teks eksplanasi siswa adalah pemahaman struktur teks dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi yang masih rendah.

Berdasarkan hal tersebut, guru perlu memilih dan menerapkan model pembelajaran. Model pembelajaran adalah suatu kerangka, rencana, atau pola yang memuat bentuk-bentuk pembelajaran yang digambarkan dari awal sampai akhir yang disajikan secara khusus oleh guru. Model digunakan sebagai pedoman untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan pembungkus atau kerangka untuk mengimplementasikan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi, model pembelajaran yang diterapkan di sekolah belum sesuai dengan yang

diharapkan. Idealnya model yang digunakan harus sesuai dengan materi, sesuai siswa, dan sesuai dengan situasi siswa.

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilakukan, model *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh beberapa negara seperti Turki, Mesir, Indonesia dan Taiwan. (Balim, 2009; Mahmoud, 2014; Arifani, 2016; dan Leanyu, 2016). Beberapa penelitian tersebut telah menguji model pembelajaran *discovery* yang hasilnya berdampak positif bagi siswa dan guru yang menerapkan model tersebut. Menurut Putrayasa, Syahrudin, dan Margunayasa (2014), berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dinyatakan bahwa model pembelajaran *discovery* membuat siswa lebih aktif, kreatif, dan efektif dibandingkan model konvensional.

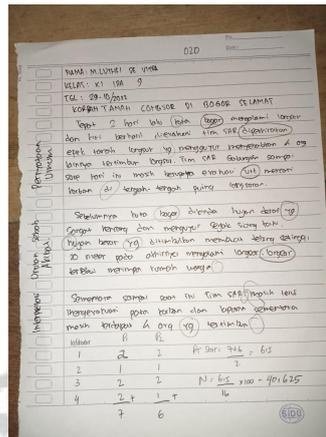
Model pembelajaran *discovery* merupakan salah satu model yang dikembangkan dalam kurikulum 2013. Menurut Hosnan (2014: 280), model pembelajaran penemuan adalah salah satu model pembelajaran yang mengaitkan masalah yang terjadi di dunia nyata. Masalah tersebut dijadikan sebagai konsep untuk dibangkitkan oleh siswa berpikir kritis dan terampil dalam pemecahan masalah, serta untuk mendapatkan pengetahuan. Pada prinsipnya siswa tidak diberikan pengetahuan tentang tetapi harus menemukan sesuatu yang baru untuk diri sendiri. Sejalan dengan itu Menurut Putrayasa, Syahrudin, dan Margunayasa (2014), berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dinyatakan bahwa model pembelajaran *discovery* membuat siswa lebih aktif, kreatif, dan efektif dibandingkan model konvensional. Sejalan dengan itu Asnita (2020: 29) menyatakan Pembelajaran menulis teks eksplanasi menggunakan model *discovery learning* membuat siswa bersemangat saat mendengarkan guru menjelaskan kegiatan-kegiatan pembelajaran.

Model *discovery learning* memiliki ciri-ciri sebagai berikut: interaktif, aktif, kooperatif, dan dinamis, pembelajaran memiliki langkah-langkah khas. Orientasi masalah lebih ditekankan pada siswa, guru hanya sebagai motivator, fasilitator, organizer, dan evaluator dalam mereview konsep, fakta, teori, dan prosedur yang terkandung dalam masalah dihadapi oleh siswa. Oleh karena itu, secara teoritis model pembelajaran *discovery* pembelajaran berhasil meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis.

Menurut Priyatni (2014:82), teks eksplanasi berisi penjelasan tentang proses-proses yang berkaitan dengan fenomena alam, sosial, ilmiah, budaya. Teks eksplanasi berasal dari pertanyaan penulis tentang “mengapa” dan “bagaimana” suatu fenomena terjadi. Teks eksplanasi bertujuan untuk menjelaskan proses pembentukan atau kegiatan yang berkaitan dengan fenomena alam, sosial, ilmiah, atau budaya.

Dari penjelasan di atas, alasan peneliti memilih teks eksplanasi adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan keterampilan menulis teks eksplanasi dengan menggunakan model pembelajaran penemuan. Dengan menerapkan model penemuan Belajar berulang kali dapat meningkatkan kemampuan penemuan diri siswa individu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan peneliti yang dilakukan pada tanggal 1 Maret 2022 untuk guru bahasa Indonesia (Eni Yuliarni, S.Pd), diketahui bahwa kurikulum 2013 untuk pembelajaran teks eksplanasi umumnya siswa belum optimal. Perhatikan gambar sebagai bukti kelemahan siswa dalam menulis teks eksplanasi.



Gambar 1
Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi
Siswa Kelas XI MAN 2 Kota Padang

Berdasarkan gambar tersebut, dapat diketahui masalah yang dihadapi siswa dalam menulis teks eksplanasi. Kesulitan dalam keterampilan menulis siswa terletak pada dalam mengolah kata dan menentukan ide. Ketika membuat kalimat siswa merasa sulit untuk mengembangkan ide dan terdapat banyak kesalahan dalam penulisan yang tidak sesuai dengan kaidah kebahasaan Indonesia.. Dalam menulis, terkadang guru hanya menggunakan satu model, seperti ceramah. Model Ceramah ini menekankan bahwa guru lebih aktif daripada siswa dan hanya fokus pada pembelajaran guru, sehingga modelnya tidak bervariasi. Sementara itu, siswa tidak begitu menikmati belajar menulis, sehingga siswa kurang termotivasi untuk menulis dan belajar menulis menjadi kurang maksimal.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Rancangan atau desain penelitian yang digunakan adalah kelas awal yang diberi tes awal (*pretest*) kemudian perlakuan dan diberikan tes akhir (*posttest*) yang disebut juga dengan desain *The One Group Pretest-Posttest*, yaitu desain yang hanya menggunakan satu kelompok mata pelajaran. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI MAN 2 Kota Padang yang tercatat pada tahun pelajaran 2022/2023 yang berjumlah 546 siswa. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA 9 yang berjumlah 36 orang dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Variabel penelitian ini, yaitu (1) keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI MAN 2 Kota Padang sebelum menggunakan model *discovery learning* (X1) dan (2) keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI MAN 2 Kota Padang sesudah menggunakan model *discovery learning* (X2). Data dalam penelitian ini, yaitu (1) skor hasil tes keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI MAN 2 Kota Padang sebelum menggunakan model *discovery learning* dan (2) skor hasil tes keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI MAN 2 Kota Padang sesudah menggunakan model *discovery learning*. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah tes unjuk kerja, yaitu tes keterampilan menulis teks eksplanasi. Penelitian ini dilakukan melalui tiga tahap, yaitu (1) tahap persiapan, (2) tahap pelaksanaan, (3) tahap penyelesaian. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut. *Pertama*, dilakukan *pretest* menulis teks eksplanasi. Namun, sebelumnya diperlihatkan rubrik penilaian yang menjadi kriteria penilaian nantinya kepada siswa. Kemudian lembaran kerja dikumpulkan dan dinilai berdasarkan rubrik penilaian tersebut yang sudah sesuai dengan indikator yang ditentukan. *Kedua*, dilakukan perlakuan terhadap sampel yaitu proses pembelajaran dengan menggunakan atau menerapkan model *discovery learning*. *Ketiga*, setelah diberikan perlakuan terhadap sampel diberikan *posttest* yang akan dinilai berdasarkan kriteria atau rubrik yang sama dengan *pretest*. *Keempat*, setelah hasil *pretest* dan *posttest* diperoleh, hasil tersebut dianalisis untuk melihat pengaruh model *discovery learning* terhadap keterampilan menulis teks

eksplanasi siswa kelas XI MAN 2 Kota Padang. Teknik analisis data dalam penelitian ini sebagai berikut. *Pertama*, membaca hasil *pretest* dan *posttest* yang telah dilakukan oleh sampel, kemudian menilai hasil atau memberi skor berdasarkan kriteria atau rubrik yang telah ditentukan. *Kedua*, mencatat skor yang diperoleh siswa. *Ketiga*, mengubah skor menjadi nilai. *Keempat*, menentukan nilai rata-rata hitung keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI MAN 2 Kota Padang. *Kelima*, menafsirkan hasil belajar menulis teks eksplanasi siswa berdasarkan rata-rata hitung dan KKM. *Keenam*, mengklasifikasikan: (1) hasil *pretest* keterampilan menulis teks eksplanasi siswa dan (2) hasil *posttest* keterampilan menulis teks eksplanasi siswa. *Ketujuh*, membuat histogram hasil belajar menulis teks eksplanasi siswa. *Kedelapan*, melakukan uji normalitas dan homogenitas data. *Kesembilan*, melakukan pengujian hipotesis untuk melihat pengaruh penggunaan model *discovery learning* terhadap hasil belajar menulis teks eksplanasi siswa. *Kesepuluh*, menganalisis data dan membahas hasil penelitian. Dan *kesebelas*, menyimpulkan hasil analisis data dan pembahasan.

C. Pembahasan

Hal-hal yang diuraikan dalam pembahasan adalah (a) keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI MAN 2 Kota Padang sebelum menggunakan model *discovery learning*, (b) keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI MAN 2 Kota Padang sesudah menggunakan model *discovery learning*, dan (c) pengaruh penggunaan model *discovery learning* terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI MAN 2 Kota Padang.

1. Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI MAN 2 Kota Padang Sebelum Menggunakan Model Discovery Learning

Berdasarkan analisis data diperoleh rata-rata hitung tes keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI MAN 2 Kota Padang sebelum menggunakan model *discovery learning* (*pretest*) sebesar 63,19. Dari rata-rata hitung tersebut dapat disimpulkan bahwa *pretest* keterampilan menulis teks eksplanasi berkualifikasi Cukup (C). Selain menggunakan rata-rata hitung (M) sebagai tolak ukur, maka untuk menentukan *pretest* keterampilan menulis teks eksplanasi dapat menggunakan KKM. KKM yang ditetapkan untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia di MAN 2 Kota Padang adalah 80. Oleh karena itu, *pretest* keterampilan menulis teks eksplanasi lebih rendah dari KKM yang ditetapkan oleh sekolah.

Pretest keterampilan menulis teks eksplanasi dapat dilakukan dengan analisis per indikator. Adapun indikator yang dinilai, sebagai berikut. *Pertama*, isi teks eksplanasi (1). Rata-rata hitung *pretest* keterampilan menulis teks eksplanasi untuk indikator 1 adalah 67,36. Hal itu disebabkan masih banyak siswa kurang sesuai dengan topik yang dibahas dalam teks eksplanasi yang mereka tulis, dan juga pengetahuan siswa mengenai isi teks eksplanasi.

Pengetahuan siswa yang terbatas menjadi alasan dari topik yang dibahas kurang sesuai. Selain itu, siswa juga kurang bisa dalam mengungkapkan gagasan ke dalam bentuk tulisan. Pada indikator 1, masih banyak siswa yang menulis teks eksplanasi yang kurang sesuai dengan topik yang dibahas.

Kedua, struktur teks eksplanasi (2). Rata-rata hitung *pretest* keterampilan menulis teks eksplanasi untuk indikator 2 adalah 61,80. Siswa lebih banyak menuliskan mengenai pernyataan umum dan deretan penjelas pada teks eksplanasi yang ditulisnya. Penulisan struktur teks eksplanasi juga masih memuat urutan struktur dan pengembangan yang kurang logis. Siswa juga masih bingung dalam menyusun urutan dari struktur teks eksplanasi sesuai dengan topik yang dibahas. Hal tersebut disebabkan karena masih banyak siswa yang tidak memperhatikan urutan yang benar dari struktur teks eksplanasi. Hal ini senada dengan pendapat Setyaningsih (2017:37) struktur teks eksplanasi disusun dengan bagian yang terdiri dari pernyataan umum, deretan penjelas, dan interpretasi. Dalam indikator 2 tersebut banyak teks eksplanasi yang ditulis siswa tidak terstruktur sehingga teks eksplanasi yang ditulis siswa kurang terperinci.

Ketiga, ciri kebahasaan teks eksplanasi (3). Rata-rata hitung pretest keterampilan menulis teks eksplanasi untuk indikator 3 adalah 55,90. Kebanyakan dari siswa hanya menuliskan satu atau dua dari empat ciri kebahasaan teks eksplanasi. Hal itu tidak sejalan dengan Kosasih (2017:144) yang menyatakan ada empat ciri kebahasaan yang terdapat di dalam teks eksplanasi, yaitu (a) konjungsi kausalitas, (b) konjungsi kronologis, (c) benda, dan (d) istilah.

Hal tersebut disebabkan karena banyak dari siswa yang belum mengetahui ciri kebahasaan teks eksplanasi. Ciri kebahasaan teks eksplanasi berfungsi untuk membedakannya dengan teks lain, hal itu karena teks eksplanasi memiliki ciri kebahasaan yang relatif berbeda dengan teks lain. Penyebab lainnya adalah siswa kurang menguasai dan kurang memperhatikan ciri kebahasaan ketika menulis teks eksplanasi. Dalam indikator 3, ciri kebahasaan yang terdapat dalam teks eksplanasi yang ditulis siswa masih kurang.

Keempat, ejaan yang disempurnakan pada teks eksplanasi (4). Rata-rata hitung pretest keterampilan menulis teks eksplanasi untuk indikator 4 adalah 56,25. Masih banyak dari siswa memiliki kesalahan dalam penulisan teks eksplanasi. Kesalahan tersebut berupa kesalahan pemakaian huruf, penulisan kata, dan penggunaan tanda baca. Hal ini senada dengan pendapat Matanggui dan Arifin (2014:22) kesalahan umum pada pemakaian huruf ialah kesalahan pemakaian huruf kapital karena huruf itu sering digunakan secara respektif.

Hal tersebut disebabkan karena banyak dari siswa yang tidak mengetahui peraturan ejaan penulisan yang baik dan benar dalam bahasa Indonesia. Selain itu, penggunaan ejaan dalam pembelajaran masih jarang dibahas sehingga siswa masih membuat kesalahan yang sama dalam setiap penulisan. Ejaan sangat penting dalam setiap penulisan, termasuk menulis teks eksplanasi.

2. Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI MAN 2 Kota Padang Sesudah Menggunakan Model *Discovery Learning*

Berdasarkan analisis data diperoleh rata-rata hitung keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI MAN 2 Kota Padang sesudah menggunakan model *discovery learning* (posttest) sebesar 84,46. Dari rata-rata hitung tersebut dapat disimpulkan bahwa posttest keterampilan menulis teks eksplanasi berkualifikasi Baik (B). Selain menggunakan rata-rata hitung (M) sebagai tolak ukur, maka untuk menentukan posttest keterampilan menulis teks eksplanasi juga dapat menggunakan KKM. KKM yang ditetapkan untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia di MAN 2 Kota Padang adalah 80. Oleh karena itu, *posttest* keterampilan menulis teks eksplanasi lebih tinggi dari KKM yang ditetapkan oleh sekolah.

Posttest keterampilan menulis teks eksplanasi dapat dilakukan dengan analisis per indikator. Adapun indikator yang dinilai yaitu sebagai berikut. *Pertama*, isi teks eksplanasi (1). Rata-rata hitung posttest keterampilan menulis teks eksplanasi untuk indikator 1 adalah 85,76. Dibandingkan dengan hasil pretest keterampilan menulis teks eksplanasi, hasil posttest keterampilan menulis teks eksplanasi lebih tinggi dari hasil pretest keterampilan menulis teks eksplanasi. Hal itu disebabkan dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi, siswa sebelumnya diberi latihan menulis teks eksplanasi dengan model *discovery learning*.

Isi teks eksplanasi yang ditulis siswa sudah relevan dengan topik yang dibahas. Selain itu, penjelasan yang dijelaskan tentang bagaimana peristiwa itu terjadi sudah cukup logis dan terperinci. Pada indikator 1, teks eksplanasi yang ditulis siswa sudah cukup sesuai dengan topik yang dibahas dan cukup terperinci. Hal ini sejalan dengan pendapat Abidin (2015:181) bahwa menulis pada dasarnya adalah proses untuk mengemukakan ide dan gagasan dalam bahasa tulis. *Kedua*, struktur teks eksplanasi (2). Rata-rata hitung posttest keterampilan menulis teks eksplanasi untuk indikator 2 adalah 87,15. Dibandingkan dengan hasil pretest keterampilan menulis teks eksplanasi, hasil posttest keterampilan menulis teks eksplanasi lebih tinggi dari hasil pretest keterampilan menulis teks eksplanasi. Jika dilihat dari posttest keterampilan menulis teks eksplanasi terlihat siswa sudah mampu menulis teks eksplanasi dengan memperhatikan tiga bagian struktur secara urut dan logis. Hal itu disebabkan dalam

pembelajaran menulis teks eksplanasi menggunakan model discovery learning siswa diajarkan bahwa struktur teks eksplanasi dibagi menjadi tiga bagian, yaitu Pernyataan Umum, Deretan Penjelas, Interpretasi. Dengan demikian, pada saat posttest, siswa sudah mulai menulis teks sesuai dengan struktur teks eksplanasi. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Istiqomah (2017:37) struktur teks eksplanasi terdiri dari tiga bagian yaitu pernyataan umum, deretan penjelas, dan interpretasi.

Struktur teks eksplanasi pada tulisan siswa sudah urut dan logis. Siswa juga sudah paham dalam menyusun urutan dari struktur teks eksplanasi sesuai dengan topik yang dibahas. Selain itu, siswa juga sudah paham dalam memperhatikan urutan yang benar dari struktur teks eksplanasi. Dalam indikator 2 tersebut banyak teks eksplanasi yang ditulis siswa sudah terstruktur secara urut dan logis.

Ketiga, ciri kebahasaan teks eksplanasi (3). Rata-rata hitung posttest keterampilan menulis teks eksplanasi untuk indikator 3 adalah 86,45. Dibandingkan dengan hasil pretest keterampilan menulis teks eksplanasi, hasil posttest keterampilan menulis teks eksplanasi lebih tinggi dari hasil pretest keterampilan menulis teks eksplanasi. Kebanyakan dari siswa sudah mampu menggunakan tiga ciri kebahasaan teks eksplanasi. Jika dilihat dari teks eksplanasi yang ditulis siswa sesudah menggunakan model discovery learning, terlihat bahwa siswa sudah terampil dalam menyajikan ciri kebahasaan yang baik dan benar, yaitu memuat lebih dari tiga ciri kebahasaan teks eksplanasi. Pada saat posttest, sudah banyak siswa yang mulai mencantumkan ciri kebahasaan dibandingkan pada saat pretest. Hal ini Senada dengan pendapat Waluyo (2017:132) menyatakan ada tiga ciri kebahasaan teks eksplanasi, yaitu (a) kata istilah, (b) konjungsi internal, dan (c) konjungsi internal.

Keempat, ejaan yang disempurnakan (4). Rata-rata hitung posttest keterampilan menulis teks eksplanasi untuk indikator 4 adalah 79,16. Kesalahan dalam penulisan teks eksplanasi sudah mulai berkurang. Meskipun demikian, kesalahan berupa kesalahan pemakaian huruf, penulisan kata, dan penggunaan tanda baca masih terjadi di beberapa tulisan siswa.

Ketika perlakuan model discovery learning peraturan ejaan penulisan yang baik dan benar dalam bahasa Indonesia juga dijelaskan pada siswa. Hal ini karena melihat hasil tes siswa sebelum menggunakan model discovery learning indikator 4 masih memiliki hasil yang rendah Ejaan sangat penting dalam setiap penulisan, termasuk menulis teks eksplanasi.

3. Pengaruh Penggunaan Discovery Learning terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI MAN 2 Kota Padang

Model *discovery learning* baik untuk diterapkan dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi. Hal itu terlihat dari hasil tes keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI MAN 2 Kota Padang sesudah menggunakan model discovery learning lebih tinggi dibandingkan dengan hasil tes keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI MAN 2 Kota Padang sebelum menggunakan model *discovery learning*. Siswa menunjukkan sikap lebih antusias dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model *discovery learning*. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Roestiyah (2008:20) ada tujuh keunggulan model *discovery* sebagai berikut. *Pertama*, teknik ini mampu membantu siswa untuk mengembangkan, memperbanyak kesiapan, serta penguasaan keterampilan dalam proses kognitif siswa. *Kedua*, siswa memperoleh pengetahuan yang bersifat sangat pribadi sehingga dapat lama tertinggal dalam jiwa tersebut. *Ketiga*, dapat membangkitkan kegairahan belajar para siswa.

Keempat, teknik ini mampu memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkembang dan maju sesuai dengan kemampuannya masing-masing. *Kelima*, mampu mengarahkan cara siswa belajar, sehingga lebih memiliki motivasi yang kuat untuk belajar lebih giat. *Keenam*, membantu siswa untuk memperkuat dan menambah kepercayaan pada diri sendiri dengan proses penemuan sendiri. *Ketujuh*, strategi itu berpusat pada siswa bukan pada guru. Guru hanya sebagai teman belajar dan membantu apabila diperlukan.

Berdasarkan uraian tersebut, disimpulkan bahwa guru berperan penting dalam merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, dan memberikan variasi model pembelajaran

kepada siswa agar siswa tidak cepat bosan saat belajar, khususnya menulis teks eksplanasi. Salah satu upaya tersebut berupa penggunaan model *discovery learning* dalam pembelajaran keterampilan menulis teks eksplanasi. Selanjutnya, ditinjau dari hasil menulis teks eksplanasi siswa, keterampilan menulis teks eksplanasi siswa sebelum menggunakan model *discovery learning* lebih rendah dibandingkan dengan hasil menulis teks eksplanasi siswa sesudah menggunakan model *discovery learning*. Hal itu terbukti dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI MAN 2 Kota Padang sebelum menggunakan model *discovery learning* berada pada kualifikasi Cukup dengan rata-rata 63,19. Sebaliknya, keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI MAN 2 Kota Padang sesudah menggunakan model *discovery learning* berada pada kualifikasi Baik dengan rata-rata 84,46.

Demikian juga dengan hasil uji hipotesis diperoleh T_{hitung} 9,21, sedangkan T_{tabel} 1,70. Jadi, dapat disimpulkan bahwa model *discovery learning* berbantuan media gambar berseri berpengaruh secara signifikan dengan taraf 95% karena $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($9,21 > 1,70$). Perbedaan rata-rata keterampilan menulis teks eksplanasi siswa sebelum menggunakan model *discovery learning* dan sesudah menggunakan model *discovery learning* dianggap sebagai pengaruh yang ditimbulkan oleh penggunaan model *discovery learning*. Dengan demikian, penggunaan model *discovery learning* berpengaruh terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI MAN 2 Kota Padang.

D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada bab IV, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan model *discovery learning* terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI MAN 2 Kota Padang. Hal itu dapat dibuktikan dengan nilai keterampilan menulis teks eksplanasi sesudah menggunakan model *discovery learning* lebih tinggi dibandingkan dengan nilai keterampilan menulis teks eksplanasi sebelum menggunakan model *discovery learning*.

Keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI MAN 2 Kota Padang sebelum menggunakan model *discovery learning*. Pada indikator 1, beberapa dari siswa yang menulis teks eksplanasi yang kurang sesuai dengan topik yang dibahas. Pada indikator 2, teks eksplanasi yang ditulis siswa tidak terstruktur sehingga teks eksplanasi yang ditulis siswa kurang terperinci. Pada indikator 3, kebanyakan dari siswa hanya menuliskan satu atau dua dari empat ciri kebahasaan teks eksplanasi ciri kebahasaan yang terdapat dalam teks eksplanasi yang ditulis siswa masih kurang. Pada indikator 4, masih banyak dari siswa memiliki kesalahan dalam penulisan teks eksplanasi.

Keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI MAN 2 Kota Padang sesudah menggunakan model *discovery learning*. Pada indikator 1, teks eksplanasi siswa sudah cukup sesuai dengan topik yang dibahas dan cukup terperinci. Pada indikator 2, banyak teks eksplanasi yang ditulis siswa sudah terstruktur secara urut dan logis. Pada indikator 3, Kebanyakan dari siswa sudah mampu menggunakan tiga ciri kebahasaan teks eksplanasi. Pada indikator 4, masih banyak dari siswa memiliki kesalahan dalam penulisan teks eksplanasi. Kesalahan dalam penulisan teks eksplanasi sudah mulai berkurang.

Berdasarkan uji-t disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan model *discovery learning* terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI MAN 2 Kota Padang karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($9,21 > 1,70$). Jadi, disimpulkan bahwa pembelajaran keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI MAN 2 Kota Padang dengan menggunakan model *discovery learning* sangat baik digunakan guru untuk pembelajaran keterampilan menulis teks eksplanasi.

Daftar Rujukan

- Ahn, H. (2012). teaching Writing Skills Based on a Genre Approach to L2 Primary School Students: An Action Research. *English Language Teaching*, 5(2), 2-16.
- Arifani. Y. (2016). The Implementation of Team-Based Discovery Learning to Improve Students Ability in Writing Research Proposal. *International Education Studies*. 9 (2), pp 111-119.
- Asnita, E.G. (2020). Pengaruh Penggunaan Model Discovery Learning terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 20 Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 9(1) Maret 2020; Seri A 23-31.
- Balim, G. A. (2011). The effect of Discovery Learning on Students Success and Inquiry Learning Skills. *Eurasian Journal of Education Research*. Issue 35, pp1-20.
- Cho, H., & Griffler, J. B. (2015). Integrated Reading and Writing: A Case of Korean English Language Learners. *Reading in a Foreign Language*, 7(2), 242-261.
- Cole, J., & Feng, J. (2015). Effective strategies for improving writing skills of elementary English language learners. *Chinese American Educational Research and Development Association Annual Conference*, 1-25.
- Herrero, A.H. (2007). Journals: A Tool To Improve Students's Writing Skills. *Revista Electronica "Actualidades Investigativas En Educacion"*, 7(1), 1-37.
- Hussain, S.S. (2017). Teaching Writing Second Language Learners: Bench-marking Strategies for Classroom. *Arab World English Journal*, 8(2), 208-227.
- Hosnan. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Konseptual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Kolade, A. T. (2012). The Influence of Process Approach on English as Second Language Students' Performances in Essay Writing. *English Language Teaching*, 5(3), 16-29. <http://dx.doi.org/105539/elt.v5n3p16>.
- Kosasih, E. (2017). *Buku Siswa Bahasa Indonesia Untuk SMP/MTS Kelas VIII*. Jakarta, Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
- Kusumaningsih, D, dkk. (2013). *Terampil Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Li, K.L., & Razali, A. B. (2019). Idea Sharing: Process-Based Approach to Writing in Malaysian English Education. *PASAA*, 58, 317-339
- Mahsun. (2014). *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Priyatni. (2014). *Desain Pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Rababah, L. M., Mohamed, A.H. Bin , Jdaitawi, M.T.,& Melhem, N. Z. B. (2013). The Level of Creativity in English Writing among Jordanian Secondary School Students. *Arts Design Studies*, 10, 25-29.

Safa, A. J. (2018). A Brief overview of Key Issues in Second Language Writing Teaching and Research. *International Journal of Education & Literacy Studies*, 6(2), 15-25

Setyaningsih, I., & Santhi, M.S. (2017). *Bahasa Indonesia: Mata Pelajaran Wajib*. Jakarta: Intan Pariwarna.

Waluyo, B. (2017). *Bahasa dan Sastra Indonesia untuk Kelas VIII SMP dan MTS*. Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.

Yuliana, Nabila. (2018). Penggunaan Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*. 2, (1), pp 21-28.

